

**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL PROGRAM MAGANG**

**PERHITUNGAN BREAK EVEN POINT (BEP) OBAT
OMETASONE FUROATE CREAM 10gr PADA UNIT
PELAYANAN KESEHATAN KULIT, KELAMIN DAN
KOSMETIKA (UPK4) KOTA MAKASSAR**



**DARMIATI
1810321051**

**PROGRAM AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL PROGRAM MAGANG**

**PERHITUNGAN BREAK EVEN POINT (BEP) OBAT
OMETASONE FUROATE CREAM 10gr PADA UNIT
PELAYANAN KESEHATAN KULIT, KELAMIN DAN
KOSMETIKA (UPK4) KOTA MAKASSAR**



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

DARMIATI
1810321051

**PROGRAM AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL PROGRAM MAGANG**

**PERHITUNGAN BREAK EVEN POINT (BEP) OBAT OMETASONE
FUROATE CREAM 10gr PADA UNIT PELAYANAN KESEHATAN
KULIT, KELAMIN DAN KOSMETIKA (UPK4) KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**DARMIATI
1810321051**

Telah diperiksa dan telah diuji
Makassar, 11 April 2022
Pembimbing



Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA
NIDN: 0917128302

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**


UNIVERSITAS FAJAR
PRODI AKUNTANSI

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL PROGRAM MAGANG**

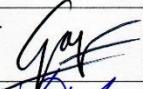
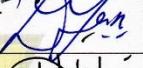
**PERHITUNGAN BREAK EVEN POINT (BEP) OBAT OMETASONE
FUROATE CREAM 10gr PADA UNIT PELAYANAN KESEHATAN
KULIT, KELAMIN DAN KOSMETIKA (UPK4) KOTA MAKASSAR**

disusun dan diajukan oleh

**DARMIATI
1810321051**

telah dipertahankan dalam sidang ujian tugas akhir laporan magang
pada tanggal, **11 April 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Ketua	1. 
2.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Sekretaris	2. 
3.	Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0916058001	Anggota	3. 
4.	Andi Abdul Azis Ishak, S.E., M.Com., Ak NIDN: 0006097102	Eksternal	4. 

**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**


D. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Darmiati

NIIM : 1810321051

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan hasil program magang yang berjudul Perhitungan Break Even Point (BEP) Obat Ometasone Furoate 10gr Pada Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika (Upk4) adalah karya ilmiah saya sendiri sepanjang pengetahuan saya didalam naskah tugas akhir laporan hasil program magang ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini yang disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah tugas akhir laporan hasil program magang ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 Maret 2022

Yang membuat pernyataan ,



Darmiati

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tiada kata yang paling indah selain puji syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidaya-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan yang berjudul **“Perhitungan Break Even Point (Bep) Obat Mometasone Furoate Cream 10g Pada Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika (UPK4) Kota Makassar ”**. Laporan ini merupakan tugas akhir yang wajib untuk mencapai gelar sarjana (S.Ak) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan laporan ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan ini.

Banyak hambatan yang saya dapatkan sebagai penulis Laporan ini, namun adanya kerja sama dan adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak yang penulis cintai sehingga laporan ini terselesaikan

dengan baik. Penulis ucapkan banyak terima kasih yang terkhusus kepada yang tercinta dan saya banggakan Alm.Ayahanda **Dali** dan ibunda **Bungari** yang telah banyak berkorban dalam mengasuh, mendidik, mendukung dan mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang yang tulus dan ikhlas. Serta saudara-saudariku **Sudarmin, Sadaria, Masriani,** dan **Suardi** yang telah menjadi pendengar yang baik, serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis baik berupa moril maupun material selama masa kuliah sampai penyusunan laporan hasil magang ini.

Penulis mengucapkan banyak Terima kasih kepada Bapak **Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA.** Selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memotivasi/masukan serta membimbing dengan sabar dan ikhlas. Sehingga tersusunnya tugas akhir ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. Selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., AK., CA., CTA., ACPA. Selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.

4. Ibu Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA. Selaku Penasehat Akademik di Universitas Fajar.
5. Untuk seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar yang telah memberikan dan arahan selama kuliah di kampus ini.
6. Untuk Ibu Yanti, kak Yayat, kak Yetti, dan kak Uni sebagai mentor penulis selama di magang terima kasih atas bimbingannya selama menjalankan magang.
7. Untuk staf yang ada di Divisi keuangan dan Divisi klaim BPJS Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika yang telah memberikan keramahan, perhatian, dan ilmu selama penulis menjalankan program magang.
8. Untuk staf yang ada di Divisi Apoteker Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika.
9. Untuk partner dalam segala hal Rosa Purnama Arnan, terima kasih bantuannya selama melakukan magang, serta semangat dan supportnya selalu.
10. Untuk sahabatku Nini Anggraeni, Sri Besu', Megawati, terima kasih atas doa' dan dukungannya serta motivasi-nya selalu.
11. Teristimewah buat teman teman seperjuangan saya Andi Will You Welly Lilianty, Andi Sulfiana, Andi Nurfadillah, Rezki amaliyah, Novita Adis dan Muh Rifaldi dan teman – teman lainnya terkhusus di kelas 2 yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu – satu

terima kasih selalu memberikan dukungan serta do'a dalam pembuatan laporan hasil magang ini.

12. Untuk teman – teman terkece saya Miftahul Jannah, Hadriani, Widyanti, terima kasih telah atas dukungan dan supportnya selalu.

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu hanya doa dan ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan. Semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Wassalamualaikum'alaikum Wr.Wb

Makassar, 11 Februari

2022

UNIVERSITAS FAJAR
Penulis

ABSTRAK

PERHITUNGAN BREAK EVEN POINT (BEP) OBAT MOMETASONE FUROATE CREAM 10g PADA UNIT PELAYANAN KESEHATAN, KULIT DAN KELAMIN KOTA MAKASSAR

Darmiati

Muhammad Gafur

Laporan hasil Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membahas tentang berbagai kegiatan yang dilakukan penulis selama proses magang di Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika (Upk4). Selain itu penulis melakukan perhitungan obat mometasone furoate 10gr dengan menggunakan *Break Even Point (bep)*, serta praktik lapangan dan Studi Kasus. Hasil laporan ini menyimpulkan Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin, Kosmetika sebaiknya menerapkan *Break Even Point (bep)* sehingga perusahaan tidak menanggung kerugian, tetapi juga tidak memperoleh keuntungan. Artinya keuntungan sama dengan nol.

Kata Kunci : *Break Even Point, Obat mometasone furoate cream 10gr*

ABSTRACK

CALCULATION OF BREAK EVEN POINT (BEP) MOMETASONE FUROATE CREAM 10g AT THE SKIN, SEX AND COSMETICS HEALTH SERVICES UNIT (UPK4) MAKASSAR CITY

Darmiati

Muhammad Gafur

The report on the results of merdeka learning merdeka campus (MBKM) discusses various activities carried out by the author during the internship process at the skin, sex and cosmetics health service unit (UPK4). In addition, the author does how to calculate mometasone furoate using a Break Even Point (BEP), as well as field practice and case studies. The results of this report concllude that the skin, gender, cosmetics health service unit should apply a Break Even Point (BEP) So the company does not bear the loss, but also does not make a profit. This means that the profit is equal to zero.

Keywords : *Break Even Point, Drug mometasone furoate cream 10gr*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penulisan dan Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Manfaat Penulisan	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Definisi Break Even Point.....	7
2.1.1 Tujuan break even point	9
2.1.2 Manfaat break even point.....	10
2.1.3 Kelemahan break even point.....	13
2.1.4 Rumus break even point.....	14
BAB III	16
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	16
3.1 Proses Layanan/Jasa	16
3.1.1 Layanan/Jasa	17
3.1.2 Produk Pelayanan	18
3.1.3 Layanan Transaksi dan Kegiatan	22
3.1.4 Sistem Informasi.....	22

3.1.5	Laporan-Laporan (Keuangan dan Non Keuangan).....	22
3.2	Sejarah Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika (UPK4)	23
3.2.2	Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab.....	24
3.2.3	Struktur Organisasi	25
3.2.4	Tugas dan Tanggung Jawab.....	25
BAB IV	28
HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAAN.....		28
4.1	Hasil Kegiatan	28
4.1.1	Kegiatan Utama.....	28
4.1.2	Kegiatan Tambahan.....	31
4.1.3	Masalah dan solusi	32
4.1.4	Temuan di Tempat Magang	33
4.2	Pembahasan	33
4.2.1	OBAT MOMETASONE FUROATE CREAM 10gr	34
4.2.2	Break even point (bep)	35
BAB V	42
KESIMPULAN.....		42
5.1	Kesimpulan.....	42
LEMBAR PENGESAHAN..... Error! Bookmark not defined.		
LEMBAR PENILAIAN		47

UNIVERSITAS FAJAR

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jumlah penjualan obat.....	2
Tabel 4. 1 Biaya gaji UPK4 Tahun 2021	36
Tabel 4. 2 Jumlah Penjualan Obat mometasone furoate cream 10gr	38
Tabel 4. 3 Jumlah biaya total dan penerimaan pada Upk4	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Struktur Unit Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika	25
Gambar 4. 1 Resep Obat	31
Gambar 4. 2 Uvb Dan Glukosa	31
Gambar 4. 3 Recu Pasien Umum	32
Gambar 4. 4 Jasa Medik Dokter	31
Gambar 4. 4 Slip Setoran	31
Gambar 4. 5 Obat Mometasone Furoate Salep 10 Gram	36



UNIVERSITAS FAJAR

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, setiap perusahaan jasa atau dagang memiliki tujuan yang sama adalah untuk mendapatkan keuntungan. Bagi manajemen keuntungan yang didapatkan merupakan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mencapai suatu tujuan sangat penting karena mencapai tujuan yang ditetapkan atau melebihi tujuan yang diinginkan. Pencapaian ini merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Namun kenaikan atau penurunan laba tersebut disebabkan karena adanya kelangkaan bahan baku.

Ekonomi yang pasang surut akhir – akhir ini sebagaimana diketahui saat ini Indonesia mengalami pandemi COVID-19 mengakibatkan pelayanan pada Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika. Mengalami penurunan yang signifikan. Dampak menyebarnya virus corona bagi Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika adalah mengakibatkan kesusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen. Dimana terdapat penurunan pelayanan/konsumen dikala pendemi virus corona karena adanya pemberlakuan pembatasan social bersekalah besar bagi Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika , dan di berlakukannya pengurangan jam operaional. dan

berimbas putusnya rantai pasokan (supply chains) persediaan obat di UPK4 (Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika) hal tersebut mengakibatkan tersendatnya pengiriman bahan baku sehingga bahan baku tidak sampai tepat waktu atau kurang optimal dalam pengiriman bahan baku di masa pandemi. UPK4 (Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika) bekerja sama dengan beberapa Apotik salah satunya adalah Kimia Farma, Rajawali Nusindo Makassar, PT Tri Saptas Jaya, PT Mensa Bina Sukses Cabang Makassar, Pt Anugrah Argon Medika Makassar.

Dengan meninjau jenis obat yang tersedia di Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika. Lumayan banyak jenis obat yang tersedia di upk4 dapat dilihat sebagai berikut:

Table 1.1 Jumlah penjualan obat

No.	Nama obat	Penjualan
1	As. Salisil	100
2	As. Salisil/sulfur/as. Benzoat	150
3	As. Salisil/sulfur/lcd	100
4	As. Salisil/as. Benzoat/vaselin	200
	As. Salisil/vaselin	300
5	Ss-24	100
6	Lanolin/vaselin	120
7	Salep ss-24/fp/dg/ad/dll : 10 gr	213
	Salep ss-24/fp/dg/ad/dll : 15 gr	210
8	Mbo	50
9	Mbs	50
10	Nacl/kasa	50
11	Betametason cr	100
12	Miconazole cr	500
13	Gentamycin cr	200

14	Mometasone furoate cream 10g	3000
15	Hydrocortison cr	1000
16	Desoximetason cr	150
	Jumlah	6593

Dilihat dari tabel penjualan obat di Upk4 obat mometasone furoate cream yang paling laku atau konsumen butuhkan, sehingga membuat penulis tertarik mengangkat obat mometasone furoate cream 10g untuk melakukan perhitungan menggunakan metode break even point terhadap obat tersebut, karena penulis ingin mengetahui pada kondisi dimana obat mometasone furoate cream 10g harus bertahan agar tidak mengalami kerugian.

Obat mometasone furoate adalah obat yang di gunakan untuk mengatasi beberapa masalah kulit seperti eksim, psoriasis, alergi, dan ruam. Bentuk obat mometasone seperti salep, gel, krim, dan semprot hidung. Obat ini tergolong kortikosteroid berkekuatan sedang. Mometasone bekerja dengan mengaktifkan zat alami di kulit untuk mengurangi pembengkakan, kemerahan, dan gatal pada kulit. Pemilihan produk mometasone furoate disesuaikan dengan kulit konsumen miliki. Jika kulit konsumen cenderung lembab maka akan diberikan mometasone furoate dalam bentuk krim, sedangkan untuk pemilik kulit kering, maka produk salep lebih cocok. Sama seperti obat pada umumnya, penggunaan mometasone furoate dapat menimbulkan efek samping. Akan tetapi, reaksinya bisa jadi berbeda-beda tergantung dari dosis obat, usia dan daya tahan tubh masing-masing konsumen.

Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika tidak mengetahui rugi atau laba selama produksi setiap tahunnya. Selama ini Upk4 belum mengetahui secara rinci mengenai jumlah produk yang di hasilkan setiap periodenya dan berapa biaya produksinya. Namun, Upk4 selalu mencatat penjualan serta , mencatat setiap pembelian obat. Dengan demikian, diperlukan peranan manajemen untuk menerapkan prinsip efisien dan efektif ini bagi perusahaan, untuk mengukur hal ini maka diperlukan suatu alat analisis yang dapat dijadikan pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan untuk menghindari kerugian.

Dalam hal ini salah satu alat bantu yang harus di gunakan manajemen adalah break event point atau analisis titik impas yang menunjukkan tingkat penjualan yang harus di capai sehingga perusahaan tidak menderita kerugian, juga tidak memperoleh laba, atau suatu analisis yang menunjukkan tingkat penjualan dimana total pendapatan yang di peroleh dapat menutup toal biaya yang di keluarkan oleh perusahaan yang merupakan bagian dari analisis biaya-volume-laba (cost-volume-profit). titik impas dapat di dipertahankan dalam jangka waktu tertentu, keadaan saat ini dapat dipertahankan dengan asumsi biaya dan biaya penjualan stabil. Karna naik turunnya bahan baku dan penjualan kurang menjanjikan akan mempengaruhi titki impas.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik dengan judul laporan Mbkm **“Perhitungan Break Even Point (bep) Obat**

Mometasone Furoate Cream 10g Pada Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika (UPK4) Kota Makassar”.

1.2 Fokus Penulisan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diperoleh di Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika, diperoleh dimensi-dimensi menarik di lapangan sehingga banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penulisan maka harus ditentukan fokus penelitian yaitu tentang perhitungan break even point obat mometasone furoate cream 10g. Dari fokus penelitian tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Perhitungan Break Even Point (Bep) Obat Mometasone Furoate cream 10g Pada Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika (UPK4) Kota Makassar”.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penulisan laporan hasil program magang MBKM ini Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perhitungan Break Even Point (Bep) Obat Mometasone Furoate Cream 10g Pada Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika (UPK4) Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan media tambahan pengetahuan dan wawasan serta sebagai bentuk implementasi teori yang didapat dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada.

2. Bagi Universitas Fajar

Memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa dalam bentuk tertulis.

3. Bagi Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika (UPK4)

Penelitian di harapkan bisa di manfaatkan sebagai informasi dan bahan pertimbangan manajemen mengenai break even point dan pengukuran keadaan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

UNIVERSITAS FAJAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Break Even Point

Suatu organisasi dapat dikatakan melakukan kembali investasi awal dalam hal ini penjelasan keuntungan dan kemalangan suatu organisasi dalam suatu periode tidak ada apa-apanya atau keuntungan sama sekali tidak ada. Pendapatan transaksi yang didapat untuk periode tertentu setara dengan total biaya total, yang telah hangus sehingga organisasi tidak mengalami kemalangan.

Titik impas adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa seberapa besar pendapatan yang diperoleh organisasi (pendapatan total) setara dengan semua biaya yang dikeluarkan organisasi (biaya total) setara dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan (biaya total) keadaan tersebut biasanya ditunjukkan dalam jumlah volume aktivitas (jumlah unit penjualan). Baldric Siregar et al (2013: 318)

Menurut Mulyadi titik impas atau break even point adalah cara untuk menentukan volume penjualan dasar agar suatu organisasi tidak mengalami kerugian, tetapi juga tidak menghasilkan keuntungan, artinya keuntungan sama dengan nol. Sedangkan pengertian break even point menurut Matz, Usry Dan Hammer adalah suatu analisa yang akan digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan agar semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode dapat

ditanggung, yang mana analisa tersebut dapat juga menunjukkan dimana organisasi tidak menambah atau menanggung kemalangan.

Menurut Kasmir, Break even point (BEP) merupakan salah satu analisis keuangan yang sangat penting dalam menyusun estimasi pengaturan keuntungan (*benefit setting*). perhitungan break even point lebih sering digunakan jika perusahaan ingin mengeluarkan barang baru. Hal ini dimaksudkan agar dalam menciptakan barang baru yang spesifik terkait dengan biaya yang harus dikeluarkan, kemudian kepastian harga jual serta jumlah barang atau jasa yang akan diproduksi atau dijual ke pelanggan.

Analisis titik impas digunakan untuk mengetahui pada titik berapa hasil penjualan sama dengan jumlah biaya. Atau organisasi bekerja dalam keadaan tidak laba dan tidak rugi, atau laba sama dengan nol. Melalui analisis titik impas, kita akan dapat mengetahui bagaimana hubungan antara biaya tetap, biaya variable, keuntungan dan volume kegiatan. Oleh karena itu, analisis break even point juga sering disebut dengan nama *cost profit volume analysis*. (kasmir, 2008: 332)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis titik impas (break even point) adalah suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi tanpa menghasilkan keuntungan atau menderita kerugian. Artinya dalam keadaan ini, pendapatan yang diterima sesuai dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Dalam rangka penentuan titik impas, perlu diketahui beberapa hal yang penting, agar titik impas dapat ditentukan dengan cepat, yaitu :

- a) Tingkat keuntungan (laba) yang ingin dicapai dalam suatu periode.
- b) Besarnya kapasitas produksi yang tersedia atau mungkin dapat ditingkatkan.
- c) Jumlah biaya yang harus dikeluarkan, baik biaya tetap maupun biaya variable.

Untuk semua itu, diperlukan suatu analisis yang mendalam dan analisis tersebut kita kenal dengan analisis titik impas.

2.1.1 Tujuan break even point

Penggunaan analisis titik impas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat. Secara umum analisis titik impas digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan, penjualan, dan produksi. Dari uraian sebelumnya, terdapat beberapa keuntungan bagi para manajer dalam mengambil keputusan apabila diketahui hasil analisis titik impas. Dengan informasi tersebut, manajer mampu meminimalkan kerugian, memaksimalkan keuntungan, dan memperkirakan keuntungan yang diharapkan.

Adapun tujuan analisis break even point secara umum, adalah:

- a. Mendesain spesifikasi produk yang diperlukan suatu pedoman untuk memberi arah bagi manajemen dalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan biaya dan harga.

- b. Menentukan jumlah harga jual per satuan dengan tujuan agar harga jual dapat diterima pelanggan. Terlepas dari pertimbangan biaya yang akan di keluarkan, harga jual berkaitan dengan pesaing yang memiliki produk yang sejenis. Jika penentuan harga jual yang tidak realistis, organisasi tidak dapat menutupi semua atau sebagian dari biaya yang akan dikeluarkan
- c. Menentukan jumlah produksi atau penjualan agar tidak menanggung kerugian adalah dengan tujuan organisasi dapat memutuskan batas berapa banyak produk yang akan diproduksi dalam keadaan kondisi tidak ada rugi, dan tidak laba dari kapasitas produksi yang dimilikinya
- d. Memaksimalkan jumlah produksi dengan titik impas untuk mengetahui apakah jumlah produksi sudah maksimal atau belum. Tujuannya agar tidak ada batas pembuatan yang tidak aktif. Kemudian organisasi juga siap menjaga agar berproduksi secara efisien.
- e. Menata keuntungan yang diinginkan agar manajemen dapat merancang keuntungan yang diinginkan dengan kapasitas produksi yang tentunya dimiliki oleh perusahaan.

2.1.2 Manfaat break even point

Bep sangat penting jika kita membuat suatu bisnis agar kita tidak mengalami kerugian, baik itu bisnis yang bergerak di bidang jasa atau manufaktur. Berikut manfaat dari bep:

1. Mengatur perencanaan untuk menghasilkan keuntungan.
2. Memberikan informasi mengenai tingkat volume penjualan, serta hubungan dengan peluang mendapatkan keuntungan sesuai dengan tingkat penjualan yang bersangkutan.
3. Untuk mengetahui hubungan volume penjualan yang diproduksi, harga jual dan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui kerugian atau keuntungan organisasi.
4. Untuk mengetahui jumlah penjualan minimum (dalam unit produk maupun satuan uang) sehingga organisasi tidak mengalami kemalangan.
5. Mengevaluasi keuntungan organisasi secara keseluruhan.
6. Mengganti kerangka laporan yang rumit dengan desain yang mudah dibaca dan dapat dibenarkan.
7. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga jual.
8. Sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam menetapkan keputusan terhadap hal-hal berikut:
 - a) Ukuran dasar kesepakatan yang harus dijaga agar organisasi tidak mengalami kemalangan.
 - b) Jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan keuntungan tertentu.
 - c) Seberapa jauh penjualan berkurang dengan tujuan organisasi tidak mengalami kemalangan.

- d) Untuk mengetahui bagaimana dampak dari perubahan harga, biaya pengeluaran dan volume penjualan pada keuntungan.

Analisis break even point sering digunakan dalam persiapan keuangan. Namun, tetapi itu berarti bahwa rumus tersebut tidak dapat digunakan dengan cara lain, misalnya dalam pemeriksaan laporan keuangan, karena dalam penyusunan perencanaan analisa laporan keuangan rumus ini dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan.

- 1) Hubungan antara penjualan, pengeluaran dan keuntungan.
- 2) Untuk mengetahui kontruksi biaya tetap dan biaya variabel.
- 3) Untuk memutuskan kapasitas organisasi dalam memberikan keunggulan untuk menangani biaya tetap.
- 4) Untuk memutuskan kapasitas organisasi untuk mengurangi pengeluaran dan titik impas dimana organisasi tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh keuntungan.

Dalam organisasi peran penjualan sudah jelas yaitu lebih spesifik semacam pendapatan untuk memperoleh keuntungan. Organisasi membutuhkan berapa banyak penjualan untuk mengurus biaya yang absolut yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel . Biaya tetap adalah yang jumlahnya tidak dipengaruhi volume kegiatan yakni sebagai semakin banyak volume kegiatan yang terjadi maka semakin banyak pula biaya variabel

2.1.3 Kelemahan break even point

Meskipun break event point umumnya digunakan oleh organisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa bep ini memiliki beberapa kekurangan meliputi:

1) Asumsi tentang linearity

Secara umum, baik biaya per unit penjualan dan biaya variabel per unit tidak tetap sendiri dengan sedikit memperhatikan biaya volume penjualan. Pada akhirnya, angka penjualan dapat dicapai melampaui titik tertentu dengan menurunkan biaya unit penjualan. Tentu saja akan menyebabkan jalur pendapatan tidak akan lurus, namun bengkok. Selain itu, biaya kerja variabel per unit juga bisa meningkat dengan memperluas volume penjualan untuk bergerak menuju batas penuh. Ini bisa jadi pengurangan efektivitas tenaga kerja atau perluas kompensasi waktu tambahan.

2) Klasifikasi biaya

Kelemahan selanjutnya yaitu kesulitan dalam mengatur biaya karena adanya biaya semi variabel di mana biaya ini tetap sampai pada tingkat tertentu dan kemudian berubah setelah melewati titik tertentu.

3) Jangka waktu penggunaan

Satu lagi kelemahan yaitu bahwa memiliki jangka waktu penerapannya terbatas, biasanya hanya digunakan dalam membuat proyeksi kerja selama satu tahun. Dengan asumsi

organisasi menimbulkan biaya promosi atau biaya lain yang sangat besar dimana akibat dari konsumsi tersebut (spekulasi tambahan) tidak akan segera diketahui sementara biaya kerja meningkat, maka berapa gaji yang harus dicapai oleh organisasi, dapat titik impas menutupi semua biaya kerja yang berkembang.

Kelemahan titik impas yang lain adalah bahwa hanya satu jenis barang yang dibuat atau dijual. Dengan asumsi ada lebih dari satu jenis, campuran atau penciptaan akan tetap stabil. Dengan asumsi yang ditemukan organisasi masa kini untuk membangun kekuatan saingan mereka membuat banyak barang-barang, jadi itu benar-benar menantang dan anggapan lain, lebih tepatnya harga jual per unit barang tidak akan berubah sama sekali, jumlah unit produk yang dijual, atau tidak akan ada penyesuaian biaya umum. Sama dengan titik impas memiliki batasan waktu penggunaan, umumnya hanya digunakan dalam membuat proyeksi kerja selama satu tahun. Dengan asumsi perusahaan menimbulkan biaya untuk pemberitahuan atau biaya lain yang sangat besar diaman efek samping dari penggunaan ini (spekulasi tambahan) tidak akan terjadi dalam waktu dekat sementara biaya kerja meningkat, maka sebagai akibatnya jumlah pendapatan yang harus dicapai agar dapat menutupi semua biaya tambahan yang besar operasi yang bertambah besar juga.

2.1.4 Rumus break even point

Berikut beberapa model rumus break event point, yang bisa digunakan untuk menganalisis break event point yaitu:

1. Pendekatan matematik

a) Break even point dalam unit

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Ket :

BEP : Penjualan pada titik impas dalam unit

FC : Biaya tetap keseluruhan (fixed cost)

P : Harga jual per unit (sales price perunit)

V : Biaya variabel per unit (variabel cost perunit)

b) Break even point dalam rupiah

$$BEP = \frac{FC}{\frac{P - V}{P}}$$

Ket :

BEP : Penjualan pada titik impas dalam rupiah

FC : Biaya tetap keseluruhan (fixed cost)

V : biaya variabel keseluruhan (variabel cost)

P : Biaya Variabel per unit

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Proses Layanan/Jasa

Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin, dan Kosmetika merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang bertugas untuk membantu Kepala Dinas Kesehatan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang kesehatan guna mewujudkan visi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu *“Sulawesi Selatan Sebagai Pilar Utama dan Simpul Jejaring Pembangunan Kesehatan Nasional”*.

Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin, dan Kosmetika dibentuk menurut Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 63 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika (UPK4) pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan organisasi non struktural. Dengan tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas dalam rangka menyelenggarakan tindakan penyempurnaan dan pemulihan secara serasi, terpadu, serta melaksanakan pembangunan dan pemeliharaan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika, dipimpin oleh Kepala Unit pelayanan yang merupakan pejabat fungsional dokter yang bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

3.1.1 Layanan/Jasa

Pelayanan kesehatan merupakan salah konsep yang digunakan dalam layanan kesehatan terhadap masyarakat. Pelayanan kesehatan ini juga dapat diartikan sebagai konsep penerapan yang memberikan layanan dengan jangka waktu yang lama dan terus dilakukan kepada masyarakat dan publik.

Upaya kesehatan dalam ssitem pelayanan terbagi atas 3 (tiga) kategori yaitu: kesehatan perorangan, kesehatan masyarakat dan kesehatan kewilayahan. Pada pelayanan di Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika, jenis pelayanan kesehatan dibagi 2 yaitu:

1. Pelayanan Medis:

Pelayanan medis sebagai berikut:

- a. Pelayanan Rawat Jalan pada UPK4 adalah pelayanan medis terhadap seorang pasien yang bertujuan mengobati, rehabilitas dan pelayanan kesehatan lainnya, tanap diharuskan untuk pasien rawat inap.
- b. Pelayanan Kosmetik pada UPK4 adalah pelayanan medis terhadap pasien yang mengalami masalah akibat penyalahgunaan kosmetik yang berlebihan. Dan dengan adanya balai kesehatan kulit kelamin dan kosmetika pasien yang mengalami masalah karena penyalahgunaan kosmetik. Balai kesehatan kulit, kelamin dan kosmetika juga sudah mempunyai pelayanan seperti diklinik-klinik lainnya salah

satunya: Tindakan Laser Co2, peeling, UVB dan konsultasi lainnya. Serta diperjual belikannya Kosmetik khusus buatan dokter spesialis kulit.

- c. Pelayanan Farmasi pada UPK4 adalah pelayanan secara langsung bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan persediaan obat dengan tujuan mencapai hasil yang pasti untuk peningkatan mutu kehidupan pasien. Pelayanan farmasi di UPK4 juga terbagi menjadi dua jenis yaitu: Pelayanan pasien yang berlaku BPJS dan pasien yang berlaku umum.
- d. Pelayanan Laboratorium pada UPK4 merupakan sarana pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, dan kondisi kesehatan. Jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan antara lain hematologi, kimia, klinik, dan lain-lain.

2. Pelayanan Non Medis dalam bentuk promosi sebagai berikut:

- a) Sosialisasi ke Kabupaten/Kota dan berbagai lintas sektor terkait
- b) Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat
- c) Penyebarluasan informasi dengan leaflet.

3.1.2 Produk Pelayanan

Produk merupakan sesuatu yang dapat dipasarkan untuk diperhatikan, dibeli atau dikonsumsi dengan tujuan untuk pemenuhan

kebutuhan dan keinginan konsumen, meliputi benda fisik, jasa orang, tempat, organisasi, dan gagasan. Adapun produk (jenis pelayanan kosmetika dan alat-alat yang digunakan) yang ditawarkan UPT UPK4 meliputi:

1. *Fractional carbon dioxide* adalah laser yang menggunakan teknologi pecahan karbon dioksida (*SmartXide DOT*) untuk merawat jaringan parut (scars) dan kerutan akibat penuaan kulit. Sinar laser yang dihasilkan oleh alat ini dapat secara akurat menghilangkan lapisan kulit, dan hanya dengan mengaplikasikan panas pada kedalaman kulit dan area yang diradiasi oleh laser dapat merangsang pembentukan kolagen baru (teknologi *SmartXide dot*).
2. *Laser CO2* adalah salah satu jenis operasi laser yang digunakan untuk membantu menghilangkan berbagai penyakit kulit, seperti: tumor kulit jinak (Keratosis seboroik, fibroid siliaris, miliaris, tahi lalat dan lain sebagainya).
3. *Cauterisasi*, terapi kauterisasi yang memiliki manfaat untuk mengatasi kelainan pada kulit seperti: seborheik keratosis, viral warts, pigmented nevus dan sebagainya.
4. *Oxygen Peeling System (Mikrodermabrasi)*, terapi yang dilakukan dengan pengelupasan kulit menggunakan kristal aluminium oksida yang dapat mengangkat sel kulit mati dan meningkatkan pertumbuhan kolagen. Setelah dilakukan mikrodermabrasi, kulit

yang diterapi diberikan “infuse” oxygen beserta serum yang dapat disesuaikan dengan masalah kulit. Dengan penggunaan oxygen infusion ini maka serum akan berpenetrasi lebih dalam ke lapisan kulit hingga ke lapisan hypodermis.

5. *Ontophoresis (lonto-son)*, dilakukan untuk mengencangkan dan membantu proses masuknya vitamin ke dalam kulit.
6. *Transcutaneous Mesodermoc Therapy (TMT)/Mesotherapy*, untuk menghilangkan flek serta mencerahkan kulit.
7. *Photo Dynamic Therapy*:
 - a. Sinar merah: untuk kerutan, Flek dan Penyembuhan setelah tato.
 - b. Sinar biru: untuk membantu mengobati jerawat dan rambut.
 - c. Sinar Merah dan Sinar Biru: untuk penetrasi serum.
8. Perawatan kulit 180 UVA untuk membantu mengobati dermatitis atopik, (neurodermatitis) jerawat, Eczema.
9. Perawatan kulit 180 UVB untuk membantu mengobati psoriasis.
10. *Skin Analyzer* untuk menentukan jenis dan kelainan kulit.
11. *8 in 1 face*: (sama seperti face tool di atas), dengan tambahan streamer dan mesin pembesar.
12. *Skin Scrubber*, digunakan untuk mengencangkan dan memperlunakan proses menghilangkan komedo, serta membantu menyebarkan vitamin ke dalam kulit.
13. *Steamer* membantu menghilangkan pori-pori di wajah.

14. *Radio Frekuensi System* adalah terapi yang menggunakan energi gelombang pendek untuk membangkitkan panas yang dapat digunakan sebagai jaringan kolagen untuk masuk ke lapisan bawah kulit agar kulit tampak kencang.
15. *Dermal Therapy 180 UVB*, untuk membantu mengobati psoriasis.
16. *Chemical Peeling*, untuk membantu menghilangkan sel-sel kulit mati, membantu mengobati jerawat dan melakukan pengencangan terhadap wajah.
17. *Full Body Photo Therapy Cabin*, Fototerapi atau fototerapi adalah salah satu bentuk perawatan kulit yang menggunakan panjang gelombang cahaya buatan ultraviolet (biru) (bagian dari spektrum matahari). Dengan cara ini, cahaya dengan panjang gelombang tertentu dapat dipancarkan dengan intensitas yang lebih tinggi. Fototerapi pertama kali digunakan untuk mengobati psoriasis, eksim (eksim), vitiligo (sel pigmen yang rusak menyebabkan bercak putih), limfoma kulit dan kasus kulit gatal tertentu (terutama karena penyakit ginjal atau hati). Namun, fototerapi tidak cocok untuk semua bentuk psoriasis dan eksim.
18. Alat pemeriksa Hematology, alat ini merupakan alat terbaru yang diadakan pada tahun 2019. Alat ini digunakan untuk memeriksa darah lengkap ataupun pemeriksaan hermatology rutin.

3.1.3 Layanan Transaksi dan Kegiatan

Unit pelayanan kesehatan kulit, kelamin dan kosmetika (UPK4) pada dasarnya kondisi sekarang untuk pelayanan kesehatan kulit, kelamin dan khususnya kosmetika bukan lagi merupakan kebutuhan bagi masyarakat golongan tertentu yang dalam hal ini kelas atas, tapi sudah merupakan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Adapun Bukti Transaksi terhadap UPK4 yaitu: berkas klaim individual pasien terhadap BPJS dan RECU untuk pasien UMUM.

3.1.4 Sistem Informasi

Program pengembangan sistem informasi manajemen Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika Kota Makassar. UPK4 memiliki banyak sistem yang difungsikan, seperti:

1. Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA) yang digunakan untuk menghitung realisasi bulanan/pendapatan, dan
2. Sistem E-Klaim INA-CBG BPJS kesehatan untuk memudahkan menginput diagnosa serta harga pengobatan terhadap pasien BPJS.

3.1.5 Laporan-Laporan (Keuangan dan Non Keuangan)

Terdapat beberapa laporan yang digunakan pada Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika Kota Makassar antara lain sebagai berikut:

1. Laporan rekapitulasi obat adalah laporan yang didalamnya terdapat jenis-jenis obat, harga per unit obat, dan persediaan obat yang

dimiliki oleh suatu instansi pemerintahan.

2. Daftar absen atau kehadiran pegawai adalah naskah yang dipergunakan untuk mencatat sebagai bukti kehadiran pegawai.

3.2 Sejarah Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika (UPK4)

1. Tahun 1952-1978: Dinas Pemberdayaan Kusta
2. Tahun 1978-1990: Dinas Penanggulangan Kusta
3. Tahun 1990-1992: Terbengkalai (seiringan bubarnya RS. Kusta Jongaya)
4. Tahun 1992-1999: Balai Pengobatan Kulit dan Kusta
5. Tahun 1999-2002: Balai Kesehatan Kulit dan Kelamin
6. 2002-2008: UPTD Balai Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan AIDS (Keputusan Gubernur SulSel. No.14 Tahun 2002)
7. Tahun 2009-2017: UPTD Balai Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika (Pergub Sul-Sel No: 84 Tahun 2009)
8. 2018 sampai sekarang: Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika.

3.2.1 Visi dan Misi

Dalam Mendukung Visi, Misi, Program Strategi dan Program Prioritas Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, maka Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika menetapkan:

Visi:

“Terwujudnya Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika Sebagai Pusat Rujukan Dan Pelayanan yang unggul dan menjadi Pilihan Utama Masyarakat Sulawesi Selatan”

Misi:

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi, bermutu dan sopan kepada masyarakat.
2. Memfasilitasi akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.
3. Menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi, terjangkau dan lengkap untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
4. Memberikan pengurangan dan pembebasan biaya pelayanan kesehatan bagi pasien dari keluarga miskin.
5. Memberi dukungan/bimbingan kepada masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan kulit, alat kelamin dan kosmetika untuk menjaga kesehatan dan kecantikannya.
6. Melaksanakan layanan aktif untuk melindungi sebanyak mungkin pasien kulit, kelamin dan kosmetika.

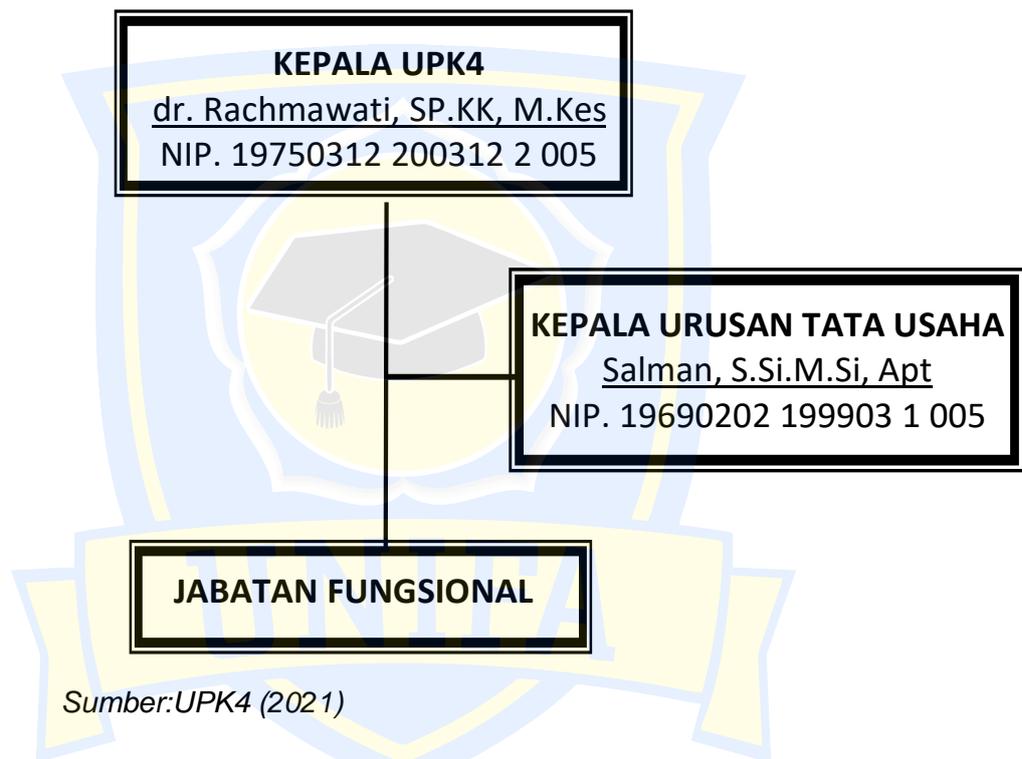
3.2.2 Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika Kota Makassar memiliki struktur

dengan tanggung jawab masing-masing bagian atau karyawan yang memiliki peran masing-masing dalam melaksanakan tugasnya.

3.2.3 Struktur Organisasi

Gambar 3. 1 Bagan Struktur Unit Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika



3.2.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Unit Pelayanan Kesehatan Kulit Kelamin dan Kosmetika (UPK4) memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas dalam rangka memprioritaskan tindakan rehabilitasi dan pemulihan secara terkordinasi,serta melaksanakan pembinaan pemeliharaan bagian pelayanan kebersihan kulit, kelamin, dan kosmetika (UPK4) yang dipimpin oleh penanggung jawab, penanggung jawab UPK penanggung pelayanan. Untuk melaksanakan perawatan kesehatan yang efektif dan efisien.

Untuk dapat menjalankan tugas yang dibebankan, UPK4 dipimpin oleh kepala unit pelayanan, dibantu oleh kepala urusan tata usaha jabatan fungsional. Adapun sasaran garis besar pelaksanaan tugas pokok masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Kepala Kantor
 - a. Mengordinasikan penyusunan rencana kegiatan unit pelayanan
 - b. Mengordinasikan pelaksanaan tugas Unit Pelayanan
 - c. Mengordinasikan pelaksanaan administrasi Unit Pelayanan
 - d. Mengordinasikan pelaksanaan tugas pelayanan kesehatan kulit, kelamin dan kosmetika
 - e. Melaksanakan pengelolaan peralatan, bahan pelaksanaan pelayanan kesehatan kulit, kelamin dan kosmetika
 - f. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan evaluasi dan pelaporan secara periodik.
 - g. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Unit Pelayanan dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, dan
 - h. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang di perintahkan atasan sesuai bidang tugasnya.
2. Kepala Urusan Tata Usaha
 - a. Mengordinasikan penyusunan rencana kegiatan Urusan tata usaha
 - b. Mengordinasikan pelaksanaan tugas Urusan tata usaha

- c. Mengordinasikan pelaksanaan administrasi Urusan tata usaha
- d. Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya
- e. Melaksanakan pengelolaan peralatan, bahan pelaksanaan Urusan tata usaha
- f. Menyusun laporan hasil pelaksanaan Urusan tata usaha
- g. Melaksanakan tugas resmi lainnya sesuai dengan ruang lingkup tanggung jawab atas

3. Jabatan Fungsional

Di dalam unit pelayanan kesehatan kulit, jenis kelamin dan kosmetika telah dibentuk gugus fungsi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tugas kelompok jabatan fungsional adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsionalnya masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAAN

4.1 Hasil Kegiatan

Penulis melaksanakan magang pada Balai Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika atau UPK4 (Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin, Dan Kosmetika) Kota Makassar yang dilaksanakan selama 4 (Empat) bulan yakni mulai tanggal 31 Agustus sampai tanggal 31 Desember 2021. Adapun kegiatan yang penulis lakukan selama melaksanakan program magang pada Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin, Dan Kosmetika (UPK4), penulis golongkan menjadi 2 (dua) bagian yaitu : Kegiatan utama dan Kegiatan Tambahan.

4.1.1 Kegiatan Utama

Adapun kegiatan dan tanggung jawab yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada penulis dalam melaksanakan program magang adalah sebagai berikut :

1. Menghitung harga resep obat terhadap pasien BPJS pada UPK4, dimana resep tersebut di golongkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu ; Obat, Tindakan dan Labotarium, serta dimana ketika tindakan lagi terbagi menjadi beberapa bagian seperti, Laser Co2 (Laser Khusus), UVB. Sedangkan lab terbagi lagi menjadi beberapa bagian seperti: Kerokan Kulit (KOH), Gula darah sewaktu (GDS),

2. Membantu memisahkan Resep obat yang ingin di Klaim ke Bpjs dan Scan berkas tersebut agar ada arsip sewaktu – waktu sistem E-klaim tiba-tiba bermasalah.
3. Membantu Menghitung Resep atau Recu Pasien Umum pada UPK4, dimana resep tersebut di hitung dan di urutkan berdasarkan dengan Nomor Recu nya setelah di hitung totalnya di input ke Excel dan di masukkan juga ke aplikasi khusus seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan di setor ke Kas Daerah (KASDA).
 - a. Bukti Perhitungan Recu Pasien Umum

Gambar 4. 3 Recu Pasien Umum

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN PENDAPATAN DAERAH
BUNDA BUKTI PEMBAYARAN
RS (Ditetapkan Nomor 9 Tahun 2011)
(Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011)
Retribusi Pelayanan Kesehatan

HSIBALAUHIT
RECU RECU / RAWAT JALAN / INSTALASI GAWAT DARURAT

NOMOR RECU: 007800

NOMOR REGISTER:
TANGGAL:
POLIKLINIK SUDAH TERIMA DARI: (Nama)
JENIS KELAMIN: Laki (Laki/Perempuan) Tahun (Badan)

ALAMAT:
TELP / HP:
Untuk Fasilitas dan Retribusi Pelayanan Kesehatan atas:

1. JENIS PEMERIKSAAN (Pemeriksaan Terapi Rutin):
a. Jasa Sarana Rp. 150.000
b. Jasa Pelayanan Rp. 30.000
Jumlah Rp. 180.000

2. TINDAKAN / TANPA TINDAKAN:
a. Jasa Sarana Rp.
b. Jasa Pelayanan Rp.
Jumlah Rp.

3. PEMERIKSAAN PENUNJANG (Kondisi/terhadap khusus/tesar/kompleks):
a. Jasa Sarana Rp.
b. Jasa Pelayanan Rp.
Jumlah Rp.

4. PELAYANAN LAIN LAIN:
a. Jasa Sarana Rp.
b. Jasa Pelayanan Rp.
Jumlah Rp.

5. OBAT / BHP:
a. Obat Rp.
b. BHP Rp.
c. Rp.
d. Rp.
e. Rp.
Jumlah Rp. 140.000 + 41.000

TOTAL Rp. 181.000

Yang Membayar (W/R):
Mekasar, 2021
Petugas Pemungut Retribusi:
Pangkat: NIP:

Warna PUTIH (Asi) untuk Wajib Retribusi!
Warna KUNING untuk Badan Pendapatan Daerah Prov. Sulsel!
Warna BIRU untuk BPP/DKPD/Pengelola Retribusi!
Warna BUNYI untuk Kas Daerah Prov. Sulsel!
Warna HILANG untuk Petugas Pemungut / Arsip!

Sumber UPK4, 2021

4.1.2 Kegiatan Tambahan

Adapun kegiatan tambahan sebagai berikut:

1. Membantu menghitung jasa medik dokter, dimana dihitung setiap bulan berdasarkan recu.

Gambar 4. 4 Jasa Medik Dokter

The image shows a handwritten table titled 'OKTOBER 2021' detailing medical fees. The table has columns for service codes, descriptions, and amounts. It lists various medical procedures such as consultations, examinations, and treatments, with associated costs in Indonesian Rupiah (Rp.).

Sumber UPK4, 2021

2. Piket di loket pembayaran, dimana setiap pasien melakukan pendaftaran, atau pelunasan obat.
3. Menyetor pendapatan harian ke bank sulselbar, dimana penyeteran dilakukan setiap hari.

Gambar 4. 5 Slip Setoran

The image shows a 'SLIP SETORAN' (Deposit Slip) from Bank Sulselbar. The document includes the following information:

- Validasi:** 6.583.500,00 x 100 Rupiah
- Setoran Untuk:** Simpeda Tapemda Tab. Haji Giro Pinjaman Deposito Lainnya
- Tanggal Setoran/Pembukuan:** 08 OCT 2021
- No. Rekening:** 6731
- Nama Pemilik Rek:** Kasda TKI Prov. Sul-Sel
- Kode Cab. Tujuan:** - Cabang
- Nama Penyeter:** Sriwahyuni Syafruddin, A.Md.Kep
- No. Telp. Penyeter:** 0411-449504
- Alamat/No. Identitas:** Jl. Veteran Utara No.91 Makassar
- Sumber Dana:** Penyeteran Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Unit Kesehatan Kult, Kelamin & Komersial (PKKK)
- Berita/Keterangan:**
- TOTAL:** Rp. 6.583.500
- Terbilang:** Enam Juta Lima Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Rupiah
- Ttd Penyeter:** Sriwahyuni Syafruddin, A.Md.Kep
- Ttd Teller:** Bank Sulselbar Kantor Kas Gabungan Dinas
- Pigs Approve:**

Sumber UPK4, 2021

4.1.3 Masalah dan solusi

Berdasarkan masalah yang penulis dapatkan selama empat bulan saat melaksanakan kegiatan magang pada UPK4 (Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin Dan Kosmetika) Kota Makassar terdapat beberapa kendala yang saya hadapi. Hal ini cukup wajar dialami, terutama bagi penulis yang masih tergolong baru masuk dalam dunia kerja. Namun, dalam menghadapi masalah tersebut, penulis selalu mencari solusi untuk menyelesaikannya.

Adapun masalah dan solusinya yaitu :

Masalah ;

1. Dalam proses perhitungan Resep obat penulis sulit untuk membedakan menempatkan antara tindakan atau laboratorium.
2. Selama melaksanakan kegiatan magang penulis diberi tugas untuk mengakses sistem Akuntansi dinas daerah (siadinda) yang belum pernah saya gunakan sebelumnya, sehingga awalnya saya sebagai penulis merasa kesulitan dalam menggunakan sistem tersebut.

Sistem siadinda adalah sistem yang digunakan untuk menginput bukti setoran pendapatan asli daerah (PAD) sehingga data-data pendapatan harus dimasukkan di sistem tersebut untuk memenuhi kebutuhan pemerintah daerah dalam pengelolaan ditingkat organisasi pemerintah daerah baik di provinsi, kabupaten maupun kota.

Solusi :

Dalam mengatasi hal ini penulis lebih banyak bertanya kepada karyawan/pegawai tentang bagaimana perhitungan obat untuk membedakan menempatkan antara tindakan atau laboratorium dan bagaimana penggunaan sistem siadinda yang saya sebagai penulis belum pahami.

4.1.4 Temuan di Tempat Magang

Selama melaksanakan kegiatan magang di UPK4 (Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin, Dan Kosmetika) Kota Makassar, penulis menemukan beberapa hal yang baru yaitu:

1. Mendapatkan pengetahuan baru tentang pengiputan recu pada pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai harga obat dan harga konsultasi terhadap UPK4
3. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai sistem akuntansi dinas daerah (siadinda) yang bekerja langsung dengan pemerintah daerah.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan judul dari laporan tugas akhir ini, maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

4.2.1 OBAT MOMETASONE FUROATE CREAM 10gr

Obat memotasone furoate cream 10 gram merupakan obat anti radang yang mempengaruhi sel dan mediator yang berperan pada munculnya reaksi radang, termasuk sel mast, eosinophil, histamine, leukotriene, atau sitokin. Dengan begitu, gejala peradangan, seperti bengkak dan nyeri, akan mereda. Memotasone furoate tersedia berbagai bentuk, antara lain semprot hidung, salep, krim, dan gel. Memotasone furoate salep, krim atau gel hanya di gunakan di permukaan kulit. Oleskan obat hanya di area kulit yang bermasalah. Ada beberapa efek samping memotasone yang muncul setelah menggunakan memotasone furoate cream adalah munculnya rasa terbakar, gatal dan perih pada kulit yang dioleskan obat. Biasanya efek samping ini hanya berlangsung sebentar. Besarnya efektivitas obat tergantung pada biosis dan kepekaan organ tubuh. Setiap orang berbeda – beda kepekaan dan kebutuhan biosis obatnya.

Dosis mometasone furoate bisa jadi berdeda-beda pada setiap orang hal ini tergantung dari usia, jenis kelamin, tingkat keparahan penyakit, dan kebutuhan masing-masing orang. Pemakaian 1x sehari obat in digunakan secara rutin dan diwaktu yang sama setiap harinya supaya hasilnya maksimal. Hindari menambah, mengurangi, atau berhenti menggunakan obat secara tiba-tiba tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter. Alih-alih menyembuhkan, tindakan demikian justru dapat meningkatkan risiko efek samping obat.

Gambar 4. 6 Obat Mometasone Furoate Salep 10 Gram



Sumber UPK4, 2021

4.2.2 Break even point (bep)

Titik impas adalah keadaan dimana perusahaan tidak mengalami kerugian maupun tidak memperoleh keuntungan. Titik impas berguna bagi manajemen dalam kebutuhan bisnis, yaitu berapa jumlah yang harus diproduksi atau dijual agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Dalam menentukan titik impas tidak lepas dari penggunaan asumsi yang harus dipenuhi.

Sebelum menghitung break even point atau titik impas obat mometasone furoate cream 10gr maka perlu diketahui seluruh jumlah biaya-biaya yaitu jumlah biaya tetap (*fixed cost*), jumlah variabel (*variabel cost*), jumlah penjualan (*sales volume*). Yang perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum menghitung yaitu volume penjualan dan harga per unit dari produk yang di jual. Untuk memperoleh data mengenai data mengenai biaya-biaya tersebut, maka fokus pengambilan data untuk mengetahui posisi break even point dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2021. Data Unit Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika pada tahun 2021 dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut:

a. Biaya tetap

1. Biaya Gaji Karyawan

Biaya Gaji Karyawan UPK4 pada tahun 2021 terdiri dari gaji bulanan sebesar Rp. 14.00.000 per orang dengan jumlah karyawan di bagian apoteker sebanyak 6 orang

Tabel 4. 1 Biaya gaji UPK4 Tahun 2021

Tahun	Gaji		Jumlah Karyawan	Total
	Perbulan			
2021	3.500.000		4	14.000.000

Sumber: diolah dari data UPK4

Jadi, jumlah biaya tetap (*fixed cost*) pada Apoteker di Upk4 sebesar Rp. 14.000.000

b. Biaya variabel

Biaya variabel ada dua, yaitu biaya variabel total dan biaya variabel unit. Untuk menganalisis *break even point* maka perlu ditentukan biaya variabel per unit dari suatu produk, dan sebelum menentukan variabel per unit maka perlu dihitung variabel total terlebih dahulu pada Upk4. Adapun jumlah variabel total yaitu:

1. Pembelian Persediaan Barang Jadi

Pembelian Persediaan barang jadi pada Upk4 per bulan sebesar Rp. 50.000.000.

2. Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan mencakup biaya dari persediaan, formulir, proses pesanan pembelian dan dukungan administrasi.

a) Biaya telepon;

Biaya telepon = lama pemesanan (menit) x biaya telepon/menit

Tariff telepon lokal adalah Rp. 250-, per 1 menit (www.telkom.co.id) . sehingga tarif telepon 5x telepon per 10menit tiap 1x sebesar Rp.12.500.- maka perhitungannya adalah:

Biaya telepon = lama pemesanan x biaya telepon /menit

Biaya telepon = 50 menit x 250-./menit

= Rp. 12.500

Dari uraian di atas maka jumlah biaya variabel sebesar Rp. 50.012.500

Adapun biaya variabel per unit, dimana biaya variabel per unit yang dimaksud adalah biaya variabel per unit dari obat mometasone furoate cream 10gr pada Upk4 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{\text{Jumlah biaya variabel}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\text{Biaya variabel Per unit} = \frac{50.012.500}{5000}$$

$$= 10.000/\text{unit}$$

c. Jumlah Penjualan

Jumlah penjualan merupakan jumlah obat mometasone furoate yang berhasil terjual pada Upk4. Ada jumlah penjualan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Penjualan Obat mometasone furoate cream 10gr

No	Produk	Jumlah	Harga
1	Mometasone Furoate	3.000	60.000.000

Sumber: diolah dari data UPK4

d. Harga per unit

Hasil produksi yang dijual pada Upk4 dari Obat mometasone Furoate cream 10gr. Adapun harga Jual obat mometasone furoate cream 10gr sebesar Rp. 20.000

4.2.3 Perhitungan Break Even Point

BEP merupakan titik dimana suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan juga tidak memperoleh keuntungan. Lebih sederhananya disebut sebagai titik impas dalam perusahaan. Sebelum menghitung break even point atau titik impas obat mometasone furoate cream 10gr maka perlu diketahui seluruh jumlah biaya-biaya yaitu jumlah biaya tetap (*fixed cost*), jumlah variabel (*variabel cost*), jumlah penjualan (*sales volume*). Biaya-biaya tersebut di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah biaya total dan penerimaan pada Upk4

Biaya Tetap (fixed cost)

Jumlah

1. Gaji Karyawan	14.000.000
Sub total	14.000.000
Biaya Variabel (variabel cost)	
1. Bahan Baku	50.000.000
2. Biaya pemesanan	12.500
Sub Total	50.012.500
Jumlah Biaya	64.012.500
Biaya variabel per unit	10.000
Jumlah penjualan	60.000.000
Harga jual/unit	20.000

Sumber: data diolah (2022)

Dari perolehan data diatas, maka selanjutnya perhitungan break even point untuk tahun 2021 guna mengetahui berapa jumlah minimal penjualan Obat Mometasone furoate cream 10gr agar tidak mengalami kerugian.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat dianalisis titik impas penjualan obat mometasone furoate cream 10gr menggunakan analisis break even point sebagai berikut:

1. Break even point dalam unit

$$= \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual}-\text{biaya variabel unit}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{14.000.000}{20.000-10.000} \\
 &= \frac{14.000.000}{10.000} \\
 &= 1.400/\text{unit}
 \end{aligned}$$

2. Bep Rupiah

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya tetap}}{\frac{\text{harga jual}-\text{biaya variabel perunit}}{\text{harga jual}}} \\
 &= \frac{14.000.000}{\frac{20.000-10.000}{20.000}} \\
 &= 28.000.000
 \end{aligned}$$

Atau unit bep x harga jual unit

$$\begin{aligned}
 &= 1.400 \times 20.000 \\
 &= 28.000.000
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika akan berada pada keadaan titik impas (break even point) jika menjual obat mometasone furoate cream 10gr sebanyak 1.400/unit dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 28.000.000. Artinya tingkat penjualan tersebut merupakan titik impas pada Unit Pelayanan Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika, dimana tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian karena jumlah

penerimaan penjualan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut dapat di buktikan sebagai berikut:

Penjualan	1.400	20.000		28.000.000
Biaya tetap			14.000.000	
Biaya variabel	10.000	1.400	14.000.000	
				28.000.000
Laba/rugi				0

Dengan demikian, Unit Pelayanan Kesehatan kulit, kelamin dan kosmetika memperoleh laba jika melakukan penjualan obat memotesone furoate cream 10gr diatas jumlah tersebut.



UNIVERSITAS FAJAR

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa setelah melakukan perhitungan Bep obat ometasone furoate cream 10gr pada unit pelayanan kesehatan kulit, kelamin dan kosmetika. Posisi break even point (BEP) atau titik impas penjualan pada obat mometasone furoate cream 10gr, dimana obat mometasone furoate cream 10gr tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh keuntungan (laba) yaitu berada pada titik penjualan obat mometasone furoate cream 10gr sebesar 1.400/unit dengan hasil penjualan sebesar Rp. 28.000.000 per bulan. Jika unit pelayanan kesehatan kulit, kelamin dan kosmetika ingin memperoleh laba maka harus melakukan penjualan diatas jumlah tersebut.

5.2 Saran

Diakhir penulisan laporan ini, adapun saran penulis:

1. Agar tidak mengalami kerugian unit pelayanan kesehatan kulit, kelamin dan kosmetika harus melakukan penjualan sesuai dengan analisis break even point. Sebab demikian dapat diketahui hubungan antar hasil penjualan dicapai dan jumlah yang dikeluarkan. Dan sebaiknya unit pelayanan kesehatan kulit, kelamin dan kosmetika menerapkan bep setiap obat yang ada. Untuk mengetahui jumlah

produk yang harus dihasilkan setiap periodenya dan berapa biaya produksinya.

2. Untuk mencapai laba yang direncanakan, maka unit pelayanan kesehatan kulit, kelamin dan kosmetika harus memaksimalkan penjualannya dengan cara menambah kapasitas pembelian.



DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. BPFE.Yogyakarta
- Yulianides. 2018. *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Produksi*. Jakarta: BPFE Universitas Indonesia
- Dewi Rakhmawati H. 2008 *Analisis Break Even Point Pada Usaha Pengelolaan Pucuk Daun Teh*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mulyadi. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat
- Rika Ampuh Hadiguna. 2009. *Manajemen Pabrik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Ali. 2018. *Analisis Break Even Point Pada Pabrik Gula*. Takalar: Universitas Muhammadiyah.
- Ilman Nawali Nasution. 2021. *Pengaruh Penetapan Break Even Point Terhadap Laba Pada Usaha Tambunan*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun.
- Wiwit Muliono. 2018. *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UD.Flamboyan Coconut Center*. Batubara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- PT. Telkom. 2013. Telkom lokal. Diakses dari situs www.telkom.co.id

LAMPIRAN

- a. Mengklaim berkas bpjs



- b. Salep, obat generik dan paten



c. Foto bersama staf apoteker, staff klaim bpjs



d. Foto bersama direktur UPK4



UNIVERSITAS FAJAR

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Darmiati
 Stambuk : 1810321051
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang/Konsentrasi : Strata Satu / Akuntansi Keuangan
 Universitas : Universitas Fajar
 Judul Laporan KKLK : **Perhitungan Break Even Point (BEP) Obat
 Mometason Furoate Cream 10g pada Unit
 Pelayanan Kesehatan Kulit , Kelamin dan
 Kosmetika Kota Makassar**

Pembimbing KKLK,

Pembimbing Lapangan,


 Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA
 NIDN: 0925107801


 Andi Hariyanti, ST
 NIP. 197206072009012004

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
 Universitas Fajar


 Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom
 NIDN: 0925096902

LEMBAR PENILAIAN

Nama : Darmiati
 Stambuk : 1810321051
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang/Konsentrasi : Strata Satu / Akuntansi Keuangan

No	Jenis Penilaian	Hasil		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Wawasan	82	A	
2	Kompetensi Keilmuan	85	A	
3	Inisiatif	85	A	
4	Disiplin	81	A	
5	Tanggung Jawab	84	A	
6	Tata Krama dan Hubungan Internal Sesama Pegawai	85	A	
7	Kehadiran	85	A	
	Rata-rata		A	

Keterangan Nilai :

85 < = A

81 - 84 = A

76 - 80 = B+

71 - 75 = B

66 - 70 = B

61 - 65 = C+

51 - 60 = C

46 - 50 = D

< 45 = E

UNIVERSITAS

Mengetahui,
Pembimbing Lapangan